



BRAINSTORMING PENERAPAN ALTERNATIF REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS SUKORAME KOTA KEDIRI

Aprilamada Kusumawardana¹, Ida Priyanti², Heni Churotul Aini³, Byba Melda⁴

¹ Rumah Sakit Wonolangan Kabupaten Probolinggo

² Puskesmas Tumpang Kabupaten Malang

³ Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun

⁴ IIK STRADA Indonesia Kediri



*Corresponding author

Aprilamada Kusumawardana

Email :

am.kusumawardana@gmail.com

HP: +6285230310996

Kata Kunci:

Rekam Medis;
Elektronik;
Puskesmas;
Brainstorming;
Spreadsheet;

Keywords:

Medical Records;
Electronic;
Health Center;
Brainstorming;
Spreadsheet;

ABSTRAK

Penyelenggaraan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan mulai beralih ke berbasis elektronik (RME) sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan No.24 tahun 2022. Puskesmas Sukorame Kediri selama ini masih melakukan rekam medis secara *hybrid* dan kerap berbasis kertas. SIMPUS sebagai RME dari Dinas Kesehatan Kota Kediri untuk sementara belum dapat digunakan karena masih dalam tahap pembaharuan. Hal ini dapat berdampak pada penuhnya ruangan arsip rekam medis sehingga dapat menyebabkan lamanya pencarian berkas rekam medis, bahkan terjadi misfile (berkas hilang) dan petugas kesehatan akan membuat berkas baru untuk pasien lama. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan kegiatan *brainstorming* penggunaan *Spreadsheet* sebagai alternatif RME. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 12 Januari 2024 yang diikuti oleh 9 orang tenaga kesehatan. Setelah kegiatan *brainstorming*, para tenaga kesehatan telah memahami urgensi *Spreadsheet* sebagai media rekap data dan setuju untuk dijadikan komputasi awan bagi Puskesmas Sukorame. Sebelum implementasi nyata dimulai, masih diperlukan rapat internal Puskesmas Sukorame untuk menyusun kembali kebijakan tentang mekanisme penyelenggaraan rekam medis. Puskesmas Sukorame membutuhkan waktu, materi, dan sumber daya yang cukup untuk menunjang implementasi *Spreadsheet*.

ABSTRACT

The implementation of medical records in health care facilities began to switch to electronic-based (RME) since the release of the Minister of Health Regulation No.24 in 2022. The Sukorame Kediri Health Center has been conducting hybrid medical records, and often paper-



based. The SIMPUS as RME from the Health Department of Kediri City temporarily cannot be used because it is still in the renewal stage. This has an impact on the full medical record archive room that can cause a long search for medical record files, even misfiles (lost files) and health workers will create new files for old patients. This Community Service aims to answer these problems with brainstorming activities using Spreadsheet as alternative RME. This activity took place on January 12, 2024 which was attended by 9 health workers. After the brainstorming, health workers have understood the urgency of Spreadsheet as a data recap media and agree with it become cloud computing for Sukorame Health Center. There is still a need for an internal meeting of the Sukorame Health Center to redraft the policy on the mechanism organizing medical records. So they needs sufficient time, materials, and resources to support the real implementation of Spreadsheet

PENDAHULUAN

Penyimpanan Rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan, bertujuan menciptakan tertib administrasi dalam sebuah institusi kesehatan. Tertib administrasi merupakan salah satu aspek utama dalam usaha peningkatan pelayanan kesehatan. Seiring perkembangan teknologi informasi saat ini, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Eletronik (RME), termasuk pelayanan kesehatan di puskesmas (Kemenkes, 2022). Adanya RME di fasilitas pelayanan kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, kepastian hukum, terjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data rekam medis. Penerapan RME ini sudah berlaku di seluruh Puskesmas di Indonesia termasuk di Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Puskesmas Sukorame telah menerapkan RME sejak bulan Juni 2023, meski dalam pelaksanaannya masih dilakukan secara campuran (*hybrid*) yaitu dengan pencatatan manual.

Unit Layanan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Sukorame terbatas pada ruang pendaftaran pasien, sejumlah poli dan laboratorium medis. Secara umum ada 2 pokok permasalahan terkait penyimpanan rekam medis di Puskesmas Sukorame. Adapun yang pertama adalah tidak dilakukannya penyimpanan rekam medis secara elektronik jika aplikasi SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas) tidak berfungsi. Meskipun petugas poli masih dapat mengoperasikan aplikasi P-Care untuk menginput data pelayanan klinis pasien peserta BPJS Kesehatan, hal tersebut tetap mengharuskan semua petugas poli melakukan pencatatan internal puskesmas secara manual (berbasis kertas). Konsekuensinya penyimpanan (*Filing*) rekam medis membutuhkan tempat atau *space* lebih di ruang arsip yang terbatas. Ruang arsip yang penuh dapat menyebabkan lamanya pencarian file Dokumen Rekam Medis (DRM), sehingga apabila tidak dapat ditemukan akan terjadi *misfile* (file hilang), dan petugas akan membuat DRM baru untuk pasien lama. Kemudian yang kedua, setelah berkas kembali dari Poli, kegiatan analisa kelengkapan isi dan mutu rekam medis dilakukan satu-persatu oleh seorang petugas administrasi rekam medis (Petugas RM) menggunakan formulir berbasis kertas. Hal-hal tersebut akan berimplikasi kepada tidak efisiennya waktu kerja petugas yang terbatas per-harinya, sementara diperlukan waktu lebih untuk mengisi form rekapitulasi berupa file excel yang disalin dari formulir berbasis kertas tersebut. Sedangkan pelaporan data kelengkapan rekam medis pasien yang diperlukan adalah dalam bentuk digital.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan *brainstorming* mengenai Alternatif penggunaan RME di Puskesmas Sukorame. Alternatif RME yang diusulkan adalah menggunakan fitur Aplikasi Pengolah Data dan Angka berupa *Spreadsheet* dari *Google Account*. Adapun aplikasi ataupun *software* di luar Dinas Kesehatan (selain SIMPUS) yang lebih kompleks dan mutakhir hanya bisa didapatkan dari penyedia jasa aplikasi eksternal berbayar. Sedangkan *Spreadsheet* adalah fitur gratis dari *Google Account* untuk semua penggunanya

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat berupa *Brainstorming* dalam Penerapan Alternatif RME di Puskesmas Sukorame, dilakukan untuk menampung gagasan-gagasan dari seluruh Tenaga Kesehatan. Hal ini termasuk dari petugas administrasi rekam medis

maupun petugas input data dari sejumlah poli guna merumuskan kolom-kolom isian yang perlu tersedia dalam lembar kerja *Spreadsheet*.

Brainstorming ini adalah teknik dalam diskusi kelompok, di mana setiap dan semua ide dicatat, tanpa menghakimi atau memberikan kritik dan lain-lain¹. Hal ini memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam suasana bebas dan tanpa hambatan². Teknik ini paling sering digunakan dalam tahap pengambilan keputusan yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah bagi organisasi.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *Brainstorming* adalah curah pendapat untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman dari semua peserta yang sama atau berbeda. Kemudian hasilnya dapat dijadikan peta informasi atau peta gagasan (*mindmap*) untuk menjadi pembelajaran bersama.

Adapun Tahapan-tahapan dalam menggunakan metode *brainstorming* antara lain:

- 1) Tahap memberikan informasi (Orientasi)
Peneliti menjelaskan kepada responden masalah yang didapatkan saat melakukan studi pendahuluan dan menjelaskan alur penelitian yang diinginkan.
- 2) Tahap Identifikasi (Analisa)
Responden dipersilahkan untuk memberikan saran pemikiran dan masukan sebanyak mungkin, tanpa adanya kritikan, untuk ditampung sebagai bahan analisis.
- 3) Tahap Klasifikasi (Sintesis)
Semua saran dan masukan responden ditulis untuk dikelompokkan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok *brainstorming*.
- 4) Tahap Verifikasi
Kelompok *brainstorming* melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Jika terdapat penambahan saran atau pendapat yang kurang relevan maka saran tersebut dapat tidak digunakan.
- 5) Tahap Konklusi (Penyepakatan)
Kelompok *brainstorming* mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Berdasarkan kesepakatan bersama, maka diambil kesepakatan terakhir yang cocok dan paling tepat. (Romadhoni dalam Laksono, 2016).

HASIL PEMBAHASAN

Pada Hari Jum'at tanggal 12 Januari 2024, telah dilakukan *Brainstorming* di Puskesmas Sukorame. Peserta *Brainstorming* sangat antusias selama acara berlangsung dari pukul 09.15 WIB hingga pukul 11.15 WIB.

¹ Savanam Chandra Sekhar, K. Lidiya. 2012. *Brainstorming*. Department of Business Administration, St. Ann's College of Engineering & Technology, Chirala, Vetapalem, 523 187, India

² V.S.P. Rao and V. Hari Krishna. 2002. "*Management*". 1st ed. Excel Books. New Delhi

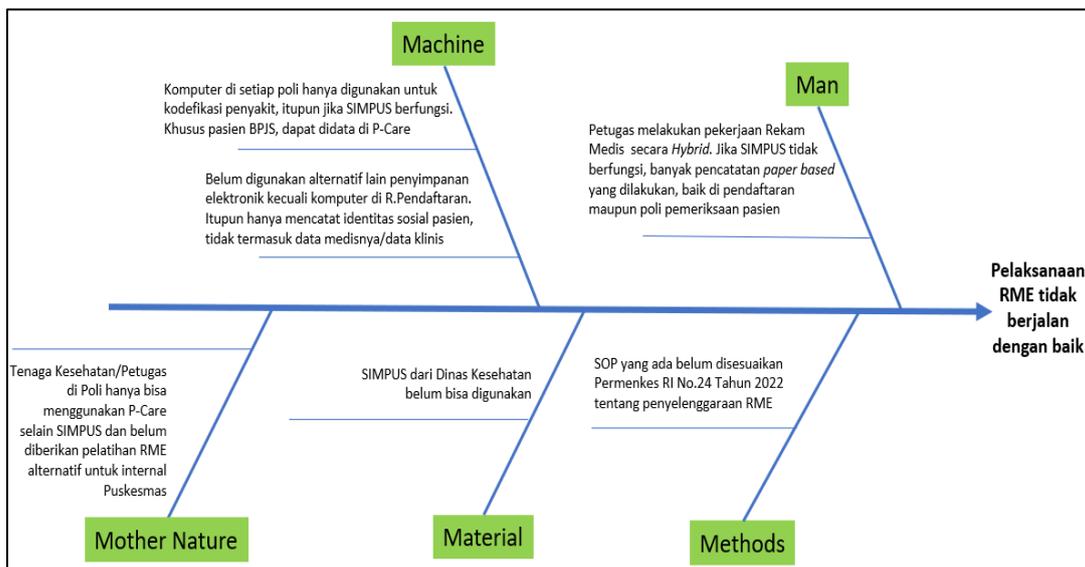


Gambar 1. Proses Kegiatan Brainstorming di Puskesmas Sukorame

Adapun tahapan-tahapan *Brainstorming* pada hari itu adalah sebagai berikut :

1. Tahap memberikan informasi (Orientasi)

Sejumlah masalah yang didapatkan saat peneliti melakukan studi pendahuluan dipaparkan kepada peserta *brainstorming* menggunakan tampilan diagram tulang ikan (*Fishbone*). Kemudian diperkenalkan web aplikasi pengolah data dan angka yang disebut *Spreadsheet*, dengan *Googledrive* sebagai sistem backup penyimpanannya.



Gambar 2. Diagram Tulang Ikan yang menampilkan akar penyebab masalah

USULAN ALTERNATIF RME di Puskesmas Sukorame :

- **GOOGLE SHEET (SPREADSHEET) DIGUNAKAN SAAT SIMPUS TIDAK BERFUNGSI MAUPUN SAAT SIMPUS TELAH SUKSES BERJALAN**

Google Sheets

- Mengelola dan menyimpan data secara **real-time** ke **Google Drive**
- Data-datanya dapat didownload berupa File format Excel, Ods, Pdf, html, csv, tsv.
- Terdapat **Fitur Kolaborasi** sehingga bisa diisi oleh semua Nakes/Petugas Admin yang diberi tanggung jawab
- Mempermudah **Analisis KLPCM (Kelengkapan Catatan Medis)**
- Mempermudah **Rekapitulasi Data Penyakit & masalah** terkait pada Periode tertentu dengan fitur **filter**

Drive

(A paper form with a red 'X' over it is shown to the right of the list.)

Gambar 3. Slide penjelasan manfaat penggunaan Spreadsheet dan GoogleDrive sebagai alternatif RME



Gambar 4. Slide penjelasan keamanan dan akses penggunaan Spreadsheet

2. Tahap Identifikasi

Saran pemikiran dan masukan tenaga kesehatan / petugas input data di antaranya:

- Formulir alternatif RME perlu ada kolom pengisian keluhan dan keadaan fisik pasien saat berkunjung.
- Formulir alternatif RME harus dapat menunjukkan riwayat pasien pemeriksaan sebelumnya
- Formulir alternatif RME perlu ada pengelompokan pasien berdasarkan nomor kartu keluarga.

- Formulir alternatif RME harus dapat memudahkan rekapitulasi data medis untuk kepentingan periodik Puskesmas.
 - Formulir alternatif RME dapat mengetahui siapa pemeriksa yang tidak mengisi ataupun melengkapi pencatatan medis.
3. Tahap Klasifikasi
 Ada perbedaan antara form pendataan pasien secara identitas sosial dengan data klinis. Identitas sosial secara lengkap dicatat di file *excel* komputer ruang pendaftaran, sedangkan sebagian data pengenal yang diperlukan dan seluruh data klinis dicatat dalam Formulir *Google Spreadsheet*
 4. Tahap Verifikasi
 Kelompok *brainstorming* menyepakati bahwa daftar list kolom yang perlu ada di Formulir *Google Spreadsheet* sudah sesuai kebutuhan ruang pendaftaran, masing-masing poli, farmasi dan kasir. Sedangkan data sosial pasien yang versi lengkap tetap dicatat dalam file excel komputer ruang pendaftaran, tidak di Formulir *Google Spreadsheet*.
 5. Tahap Konklusi
 Disimpulkan sejumlah kolom pengisian jenis pelayanan, data klinis, dan tarif untuk pasien sebagaimana tampilan berikut:

A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	Tgl Kunjungan	NIK	No.KBK	No.RM	Jenis Px	No.KIS /BPJS	Nama Px	Gender	Keluhan
2	08/01/2024	35474010xxxx	12345	1445	UMUM		Bowo	Pria	sakit gigi
6	12/01/2024	35474014xxxx	12347	101	UMUM		Pramono	Pria	gigi hilang km kecelakaan
7	03/01/2024	35474009xxxx	12345	1444	UMUM		Anggra	Wanita	Pusing
9	05/01/2024	35474007xxxx	12347	272	BPJS	12021	Kusno	Pria	diare, muntah, sudah 1 minggu
10	06/09/2024			1445			bowo		batuk

A	J	K	L	M	N	O	P	Q	
1	Tgl Kunjungan	Poli Tujuan	Nama Pemeriksa	Diagnosa	Kode ICD 10	Tindakan	Kode ICD-9CM	Obat	Biaya
2	08/01/2024	POLI GIGI	drg Sindy Sabatina	Karies	K02.9			medikamento	Rp50.000
6	12/01/2024	POLI GIGI	drg Sindy Sabatina	Loss of teeth accident	K08.1				
7	03/01/2024	POLI UMUM			R42				Rp50.000
9	05/01/2024	POLI UMUM	dr.Rani, S.PPD					Imodium, Norit	
10	06/09/2024							\	

Gambar 5. Tampilan Formulir *Google Spreadsheet* Alternatif RME Rawat Jalan

Kolom-kolom yang dimuat di formulir *Google Spreadsheet*, di antaranya adalah :

A. Diisi oleh Petugas Registrasi Pasien

- Tanggal Kunjungan Pasien
- NIK (Nomor Induk Kependudukan)
- No.KBK, yaitu Nomor Kartu Berobat Keluarga – pengganti *family folder*
- No.RM, yaitu Nomor Rekam Medis Pasien
- Jenis Px, yaitu Jenis Pasien yang berkunjung apakah melakukan pembayaran secara umum atau asuransi

- No.KIS, yaitu Nomor Kartu Indonesia Sehat dari BPJS Kesehatan
 - Nama Px, yaitu Nama Lengkap Pasien
 - Gender, yaitu Jenis Kelamin Pasien
 - Keluhan, yaitu Anamnesa Pasien
 - Poli Tujuan, yaitu Poli tempat pasien diperiksa sesuai keluhan/diberi pelayanan
- B. Diisi oleh Pemberi Pelayanan Medis
- Nama Pemeriksa, yaitu Nama Dokter, Perawat, Bidan dan atau Tenaga Kesehatan lainnya
 - Diagnosa, yaitu kondisi hasil pemeriksaan terhadap pasien
 - Kode ICD-10, yaitu kodifikasi penyakit berdasarkan standar internasional WHO
 - Tindakan, penatalaksanaan yang diberikan kepada pasien
 - Kode ICD-9CM, kodifikasi tindakan medis berdasarkan standar internasional WHO
- C. Diisi oleh Apoteker/Petugas Farmasi
- Obat
- D. Diisi oleh Kasir
- Biaya

Pada tahap 5 (Konklusi) ini peserta *brainstorming* telah memahami cara kerja *Spreadsheet* yang berfungsi sebagai media rekapitulasi data ke dalam *Cloud Computing Google Drive* (sebagai penyimpanan komputasi awan). Peserta juga telah memahami fitur-fitur *Spreadsheet* dan batasan keamanan aksesnya. Kemudian pasca *Brainstorming* ini dilakukan, pengisian data pelayanan pasien menggunakan *Spreadsheet* belum bisa langsung diterapkan di Puskesmas Sukorame, sebab perlu rapat internal untuk menyusun ulang kebijakan tentang mekanisme penyelenggaraan rekam medis. Puskesmas Sukorame membutuhkan dukungan materiil, waktu, dan sejumlah sumberdaya untuk menunjang penerapan *Spreadsheet* sebagai alternatif RME.

KESIMPULAN

Kegiatan *Brainstorming* Penerapan Alternatif RME berjalan dengan baik, aman dan terarah serta disambut sangat antusias oleh peserta. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 9 orang tenaga kesehatan yang secara keseluruhan telah memahami mekanisme lembar kerja *Spreadsheet* sebagai media rekap dan pengolah data yang tersimpan secara *realtime* di komputasi awan (*Google Drive*).

SARAN

1. Kegiatan *brainstorming* ini perlu dilakukan secara berkala dalam internal puskesmas guna menyesuaikan kebutuhan input data, dan agar menghasilkan output pelaporan periodik Puskesmas yang optimal.
2. Penerapan Alternatif RME menggunakan *Spreadsheet* perlu mempertimbangkan peluang dan kekuatan yang dimiliki puskesmas, serta secara kontinyu



menyesuaikan perkembangan teknologi dan kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraannya.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Menteri Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduh/1662611251_882318.pdf (diakses 26 Juni 2023).

Laksono, M.J.C. 2016. *Formulir Assesmen Nyeri Dalam Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Daerah Balung Jember Tahun 2016*. Skripsi. Politeknik Negeri Jember.

Savanam Chandra Sekhar, K. Lidiya. 2012. *Brainstorming*. Department of Business Administration, St. Ann's College of Engineering & Technology, Chirala, Vetapalem, 523 187, India

V.S.P. Rao and V. Hari Krishna. 2002. *"Management"*. 1st ed. Excel Books. New Delhi